



DESAIN KERAJINAN LINCAK BAMBU DI TIMBULHARJO SEWON BANTUL YOGYAKARTA

Gandar Setiawan¹, Luthfiyya Dyah Rhainaratri², Muhammad Mahmudin³

Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

gandarsetiawan@gmail.com, work.luthfiyyadyahrhainaratri@gmail.com,

udinm7900@gmail.com

Kata Kunci:

Desain, Kerajinan,
Lincak Bambu,
Yogyakarta

Abstrak

Kalurahan Timbulharjo merupakan salah satu desa/ kalurahan yang berada di Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, DIY. Lokasi desa ini tidak terlalu jauh dari kampus ISI Yogyakarta dan pusat kecamatan, kurang lebih 3 km jarak dengan Kantor Kelurahan Timbulharjo. Tempat penyuluhan berada di jarak 5 km dari ISI Yogyakarta dengan lokasi penyuluhan.

Masyarakat perajin di Dusun Kowen Kalurahan Timbulharjo masih minim dengan pengetahuan desain. Mayoritas perajin berusia 40 tahun keatas, yang sebenarnya memerlukan regenerasi dalam meneruskan pembuatan lincak. Adanya masyarakat berusia muda akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan lincak di Dusun Kowen Timbulharjo.

Tujuan penelitian adalah untuk membuat inovasi desain kaki lincak pada perajin bambu dalam rangka peningkatan kualitas desain dan nilai jualnya. Metode yang digunakan adalah observasi, pencarian ide, pembuatan desain, pembuatan produk, dan evaluasi. Harapan yang diperoleh adalah semakin meningkatnya desain sebagai pilihan produk lincak dan target penjualan dari perajin yang mulai menysasar di masyarakat kelas menengah.

Keyword:

Design, Craft,
Bamboo Lincak,
Yogyakarta

Abstract

Timbulharjo Village is one of the villages/districts in Kapanewon Sewon, Bantul Regency, DIY. The location of this village is not too far from the ISI Yogyakarta campus and the sub-district center, approximately 3 km away from the Timbulharjo Village Office. The extension site is located at a distance of 5 km from ISI Yogyakarta with the counseling location.

The artisan community in Kowen Hamlet, Timbulharjo Village, still lacks design knowledge. The majority of artisans are aged 40 years and over, which actually requires regeneration in continuing to make lincak. The existence of a young community will have an influence on agile development in Kowen Timbulharjo Hamlet.

The aim of this research is to innovate the design of the lincak leg for bamboo craftsmen in order to improve the quality of the design and its selling value. The methods used are observation, idea search, design making, product manufacturing, and evaluation. The hope obtained is the increasing design as an agile product choice and sales targets from artisans who are starting to target the middle class community.



A. Pendahuluan

Seni di Kalurahan Timbulharjo perlu lebih dikembangkan kearah yang lebih strategis, Desa ini telah dinobatkan sebagai Desa Rintisan Budaya, yang menandakan bahwa sudah ada beberapa potensi seni yang siap untuk dibina. Salah satu potensi seni di sektor kerajinan adalah lincak. Kerajinan lincak di desa ini sudah ada sejak tahun 60-an, yang berkembang di Dusun Kowen. Kerajinan ini dipertahankan sampai sekarang oleh masyarakat, walaupun saat ini semakin menipis jumlah perajinnya.

Peralatan yang digunakan para perajin adalah peralatan sederhana dan manual. Walaupun dari segi pengetahuan desain dan alat terbatas, masyarakat perajin lincak di Dusun Kowen memiliki pengetahuan bahan yang bagus. Mereka paham dengan bahan bambu yang berkualitas tinggi dan rendah.

Sumber daya alam di Dusun Kowen terletak di pinggiran sungai, dan dahulunya juga terdapat kebun warga yang masih belum dimanfaatkan sebagai pekarangan. Bambu tumbuh di kebun-kebun warga dan dapat dijadikan bahan utama lincak. Namun, kualitas bambu di Dusun Kowen tidak terlalu bagus. Perajin mencari dan mendapatkan bambu berkualitas bagus dari daerah perbukitan. Pada tahun 60 sampai 90-an, para perajin mendapatkan bambu dengan kualitas bagus dari daerah Kasongan dan Bangunjiwo .. Saat ini, bambu di daerah Kasongan dan Bangunjiwo sudah tidak semelimpah saat

itu. Para perajin sekarang membeli bambu dari daerah Purworejo dan Kulonprogo.

Produk lincak yang dibuat para perajin di Dusun Kowen tidak terlalu banyak jenisnya. Ada 5 jenis varian, yaitu kursi panjang ukuran besar dengan sandaran, kursi panjang ukuran sedang dengan sandaran, kursi panjang ukuran besar tanpa sandaran, kursi panjang ukuran sedang tanpa sandaran, dan kursi ukuran satu orang. Harga untuk produk yang dibuat paling mahal adalah Rp. 500.000,00 dan paling murah adalah Rp. 150.000,00. Produk ini dijual secara keliling dan terkadang mendapatkan pesanan.

Penyuluhan ini dilaksanakan karena lincak pada saat ini hanya bisa bertahan, belum bisa berkembang kearah yang lebih strategis. Bahan kaki lincak yang terbuat dari kayu kelapa, belum memiliki bentuk dan kualitas yang bagus. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya produksi yang mempengaruhi harga produk yang dijual. Jika harga terlalu mahal, maka produk akan diprediksi sulit untuk terjual. Penyuluhan ini dilakukan karena ada kekhawatiran, jika kegiatan ini tidak dilakukan, maka produk ini tidak akan berkembang kearah yang lebih strategis. Adanya nuansa baru pada produk lincak, yaitu pada kaki lincak diharapkan menginspirasi para perajin untuk lebih kreatif lagi, dan mereka dapat mengembangkan produk yang lebih inovatif.



B. Pembahasan

1. Permasalahan Penelitian

Permasalahan yang ada di Desa Timbulharjo terkait dengan kerajinan bambu adalah

1. Minimnya pengetahuan mengenai desain kaki lincak.
2. Minimnya jenis kerajinan yang yang dibuat oleh para perajin bambu

2. Solusi Yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah

1. Mengadakan pelatihan pembuatan desain kaki kerajinan lincak
2. Mengadakan pelatihan terkait proses pembuatan lincak dengan bentuk kaki yang berbeda

3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk dosen yang melakukan penyuluhan
 - a. Memahami permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.
 - b. Menambah ilmu dalam kegiatan pelatihan
 - c. Menambah jejaring sosial dengan masyarakat.
2. Manfaat untuk Desa Timbulharjo
 - a. Memberikan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat desa.
 - b. Mendapatkan pengalaman bekerjasama dengan LPPM ISI Yogyakarta.
 - c. Mewujudkan beberapa program desa yang berkaitan dengan pengembangan seni kebudayaan

3. Manfaat untuk kelompok perajin lincak
 - a. Mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai pembuatan desain kaki lincak
 - b. Mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai proses pembuatan kaki lincak yang baru

4. Obyek Penelitian

a. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang akan diteliti adalah perajin bambu di Desa Timbulharjo yang anggotanya berasal dari dusun Kowen

b. Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di tempat salah satu perajin lincak di Dusun Kowen, yaitu di rumah bapak Mujino.

c. Waktu Pelaksanaan

Hari : Senin sd Jum'at

Tanggal : 22 mei sd 15 Juni

Tempat : Bapak Mujiono, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

5. Kegiatan Penelitian

a. Materi Penelitian

Materi yang diberikan kepada perajin saat penyuluhan adalah

- a. Pembuatan desain
- b. Pembuatan kaki lincak
- c. Pembuatan lincak dengan bentuk kaki yang baru



b. Metode Penelitian

Metode atau tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi penyuluhan, terkait dengan masyarakat, produk, bahan, keseharian, dan penjualan

b. Pencarian ide

Tahap mencari ide dilakukan sebagai tahap awal untuk pengembangan produk. Pencarian ide dilakukan dengan cara mencari referensi gambar produk bambu melalui internet. Produk disesuaikan dengan produk yang sudah ada, sehingga perajin tidak kesulitan dalam membuat produk baru.

c. Pembuatan desain

Desain dibuat untuk mempermudah perajin dalam membuat produk.

d. Pembuatan produk

Proses pembuatan produk dilakukan secara kolaboratif. Sampel yang sudah dibuat, yaitu kaki lincak yang dibubut dan diberi aksan garis timbul direspon oleh perajin untuk dijadikan lincak ukuran besar dan kecil

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat dibagian mana saja dari produk yang perlu diperbaiki, diwaktu yang akan datang, sehingga kesalahan tidak terulang.

c. Kendala Penelitian

Kendala utama yang dihadapi saat penyuluhan adalah masyarakat tidak bisa hadir secara bersamaan di jam yang sudah ditentukan

6. Hasil Penelitian

- a. Desain produk kaki lincak dengan bentuk yang lebih rapi
- b. Desain produk lincak dengan bentuk kaki baru

C. Penutup

a. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Desain lincak dapat dikembangkan bentuk kakinya, dengan menampilkan bentuk yang kreatif dan unik.
2. Desain bahan kaki lincak yang menggunakan kayu jati dan keruing lebih bagus daripada menggunakan kayu kelapa
3. Bahan kayu kelapa masih bisa dipertahankan untuk dipakai, tetapi perlu diberi sentuhan kreatif agar lebih menarik.

b. Saran

1. Perajin perlu mengembangkan



desain lincak yang lebih inovatif

2. Perajin perlu mengembangkan produk dari hal yang paling sederhana, contohnya pada desain bagian kaki lincak.
3. Perajin perlu dibuatkan tempat khusus dari pemerintah desa, untuk pengembangan desain dan menjual produk lincak.
4. Perlu pendampingan yang intensif kepada perajin agar desain dan produk yang dibuat bisa berkembang secara kontinyu meski perlahan.
5. Perlu adanya kegiatan untuk pemuda agar lebih memperhatikan, menarik pada pengembangan desain lincak yang inovatif.



Gambar 3. Bentuk Kaki Lincak 1
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 4. Bentuk Kaki Lincak 2
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)

D. Hasil Penelitian



Gambar 1. Pembahanan
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 2. Penjemuran
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 5. Peralatan yang Digunakan
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 6. Perakitan 1
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 7. Perakitan 2
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 10. Perakitan 5
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 8. Perakitan 3
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 11. Produk Jadi 1
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 9. Perakitan 4
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)



Gambar 12. Produk Jadi 2
Sumber (Dokumen Penulis, 2022)



E. Daftar Pustaka

- Sri Murni Dewi, As'ad Munawir, Wisnumurti, Devi Nuralinah (2017). Bambu Konstruksi Untuk Rakyat. Malang UB Press.
- Sp. Tumanggor: Konstruksi Bambu dan Berpikir Merakyat.
<http://komunitasubi.com/2018/04/konstruksi-bambu-dan-berpikir-merakyat/>
- Kemenhut, (2012). Mengenal Tanaman Bambu. Penerbit : Kemenhut
- Imelda Akmal, (2011). Bambu Untuk Rumah Modern. Granedia Pustaka Utama.
- Henny Mulandary, (2019). Pola Pemasaran Industri Kerajinan Bambu Di Kabupaten sleman, Jurnal Geografi, Vol 11, No 1 (90).e-ISSN: 2549-7057, p-ISSN: 2085-8167.
- Ellyvon Pranita, (2021). Mengenal Bambu Indonesia dan Perannya untuk Kehidupan di Masa Depan.
<https://www.kompas.com/sains/read/2021/11/26/184500223/mengenal-bambu-indonesia-dan-perannya-untuk-kehidupan-di-masa-depan?page=all>.